TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1755

TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODEREN AINUL YAQIN BATAGAK KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

Nila Sari & Junaidi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nilas0905@gmail.com ; junaidialhady.junaidi@yahoo.com

Abstract

This article discusses the Tahfidzul Quran at the Ainul Yaqin Batagak Modern Islamic Boarding School, Sungai Pua District, Agam Regency. In this study, researchers used a form of qualitative research. Researchers used interview techniques, documentation, and observation. The data collected was then analyzed using qualitative analysis techniques. From the research that the author did, it can be concluded that, Tahfidzul quran in the modern pesantren ainul yaqin batagak which has been established for approximately 14 years is to print a thousand tahfidzul quran according to the program launched by the Ministry of Religious Affairs. The time of tahfidzul quran in the modern pesantren ainul yaqin batagak is held starting from 06.55-07.30 WIB. The activity is carried out in each class which is directly guided by the group leader. In this case there is no special management but the memorization is left to the students both in depositing and technique. The material given to students is evenly distributed, namely starting from grades 7-12 must complete memorization of Surah al-Baqarah. The method of tahfidzul quran given to students is not determined, but rather given freedom to students to choose. The evaluation of tahfidzul quran is carried out in 3 stages, the first through the group leader once a week, the second through the coach once a month, and once a semester before the exam is held. The obstacles faced during tahfidzul quran are related to the narrow time and student discipline.

Keywords: *Tahfidzul Quran ; Islamic Boarding School*

Abstrak :: Artikel ini membahas tentang Tahfidzul Quran Di Pondok Pesantren Moderen Ainul Yaqin Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis kualitatif. Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Tahfidzul quran di pesantren moderen ainul yaqin batagak yang telah berdiri kurang lebih selama 14 tahun adalah untuk mencetak seribu tahfidzul quran sesuai program yang diluncurkan kemenag. Waktu tahfidzul quran di pondok pesantren moderen ainul yaqin batagak diadakan mulai dari pukul 06.55-07.30 wib. Kegiatan tersebut dilakukan dalam kelas masing-masing yang langsung dipandu oleh ketua kelompok. Dalam hal demikian tidak ada manajemen khusus melainkan penghafalannya diserahkan kepada santri baik dalam penyetoran

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

maupun tekniknya. Materi yang diberikan kepada siswa merata yaitunya mulai dari kelas 7-12 harus menyelesaikan hafalan surat al-baqarah. Metode tahfidzul quran yang diberikan kepada santri tidak ditentukan, melainkan diberikan kebebasan kepada santri untuk memilih. Evaluasi tahfidzul quran yang dilakukan ada 3 tahapan, yang pertama melalui ketua kelompok 1 kali seminggu, yang kedua melalui pembina 1 kali sebulan, dan 1 kali semester menjelang ujian dilaksanakan. Kendala yang dihadapi selama tahfidzul quran berlangsung berhubungan dengan waktu yang sempit dan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Tahfidzul Qur'an ; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Di Indonesia dikenal dengan tiga bentuk Pendidikan yaitunya: *pertama,* Pendidikan formal (sekolah), *kedua,* Pendidikan informal, dan yang *ketiga,* Pendidikan non formal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan dalam hal ini sekolah yang terdiri dengan kurikulum yang baku dan diselenggarakan oleh tenaga pengajar yang professional. Sementara Pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah semisal MDA/TPA. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi di tenggah-tenggah masyarakat. Salah satu pendidikan formal adalah pondok pesantren. Sebagai Lembaga pendidikan, pendidikan telah terkenal di tenggah masyarakat selama enam abad yaitu abad ke-15 hingga sekarang dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada masyarakat yang masih buta huruf (QomarMujamil, 2002). Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan *pe* dan berkhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Kata *santri* juga merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tri* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Maksudnya dalam pendidikan pesantren santri diharuskan untuk tidur di asrama sehingga dengan begitu diibaratkan pesantren sebagai sarana mendidik yang paling baik karena diawasi dan dijaga oleh pembina asrama (Purnomo, 2017) .

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pembina asrama yang sekaligus menjadi guru tahfidz pada tanggal 21 agustus 2022 dikatakan bahwa, pondok pesantren modern ainul yaqin batagak merupakan Lembaga pendidikan formal yang pada umumnya memiliki spesifikasi mengaji al-quran dari tingkatan dasar membaca al-quran, tatanan menghafal al-quran yaitunya juz amma atau juz 30 dan surah al-baqarah berlanjut hingga surat lainnya. Target dari hafalan adalah untuk semua tingkatan dari kelas VII – XII lebih

difokuskan kepada juz 1 yaitunya surah al-baqarah. Tujuannya melahirkan calon hafidz dan hafidzah Ketika telah menyelesaikan pendidikan di pesantren nanti. Pondok pesantren di kanagarian batagak hanya satu, yaitunya berlokasi di jorong sawah liek kanagarian batagak kecamatan sungai pua kabupaten agam, yang Bernama pondok pesantren modern ainul yaqin batagak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwasanya kegiatan tahfis di pondok pesantren moderen ainul yaqin batagak dimulai pukul 06.50 – 07.25. Kegiatan tahfis dilakukan setiap hari yaitunya sabtu – kamis. Tujuanya adalah untuk mendidik dan melatih kedisiplinan serta daya ingat siswa agar lebih dekat dengan al-quran sehingga dengan begitu terciptalah siswa yang cerdas dan hafis / hafizah. Tahfidzul Quran yang dilakukan yaitunya dengan system one the one ayat yang bertujuan supaya siswa terlatih dan terbiasa menghafal ayat demi ayat. Disaat tahfidzul quran berlangsung penulis melihat masih kurangnya persiapan individu, Sehingga kurangnya konsentrasi dalam menghafal. Akibatnya mereka tidak memahami ayat yang akan dihafal dan kurangnya pelaksanaan murajaah sehingga hafalan yang sudah mereka kuasai hilang. Metode yang digunakan guru juga belum bervariasi akibatnya siswa belum memenuhi target hafalan. Selain itu penulis juga melihat sebahagian santri kurang disiplin dalam menghafal al-quran, serta ditemukan Sebagian santri yang malas-malasan mengikuti kegiatan dengan terlambat, bermain-main, ngobrol, bahkan tidak serius dalam menghafal. Akibatnya beberapa santri tidak mencapai target setoran hafalan yang semula ditetapkan oleh guru pembina.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana Tahfidzul quran Di Pondok Pesantren Moderen Ainul Yaqin Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam ? dan Apa saja Kendala-kendala Tahfidzul quran Di Pondok Pesantren Moderen Ainul Yaqin Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam ?

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, display data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ada 2 yaitunya informan kunci dan informan pendukung. Informan kuncinya adalah guru tahfidzul quran dan informan pendukungnya siswa.

HASIL

1. Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Moderen Ainul Yaqin Batagak.

Latar belakang tahfidzul quran, hasil wawancara penulis dengan ustad fauzi selaku pembina tahfidzul quran.

> "*Berawal dari program waka kesantrian yang waktu itu diampu oleh ustad anizar, S.Pd.I pada tahun 2009. Pada saat itu muncullah ide untuk menggadakan tahfidzul quran dikarenakan kita pondok pesantren yang program harianya adalah tahfidzul quran sekaligus uji coba terhadap daya hafalan siswa. Waktu yang digunakan untuk tahfidzul quran saat itu pukul 07.00-07.30 dan 17.00-17.30 wib ".*

Latar belakang tahfidzul quran wawancara penulis dengan ustad fauzi selaku pembina tahfidzul quran.

> "*Pada bulan pertama diadakan tahfidzul quran tanggapan santri adalah acuh tak acuh dikarenakan mereka belum memahami betul manfaatnya. Dan diperketatlah peraturan yang menjadikan tahfis sebagai syarat mengikuti ujian. Ketika telah diperketat peraturan tanggapan santri banyak yang mendukung, pada saat itu siswa kelas 1 MA berhasil menyelesaikan hafalannya 1 juz ada juga yang lebih. Dan kelas 2 MA ada yang 3 juz".*

Tujuan tahfidzul quran, wawancara penulis dengan ustadzah Nurma Hayati selaku kepala MAS atau kepala sekolah tingkat aliyah.

> *"Tujuan diadakanya tahfidzul quran adalah sebagaimana program yang diluncurkan oleh kenenag untuk mencetak 1000 hafiszul quran dan santri yang cinta akan al-quran sehingga menjadi kebangaan orang tua dan penolong pada akhir nanti".*

Tujuan Tahfidzul quran, wawancara penulis dengan riski.

> "*Manfaat tahfidzul quran adalah kita yang membacanya berpahala dan hadiah lain yang dijanjikan allah adalah dapat membawa orang tua ke syurga".*

Manfaar tahfidzul quran Wawancara penulis dengan ustad ridho selaku pembina.

> *"Manfaat tahfidzul quran yang bisa dirasakan santri lainnya adalah sebagai jaminan masa depan santri itu sendiri, karena tahfis bisa mengarahkan seseorang kepada jalan yang lurusdan manfaat lainnya tidak terlepas dari tujuan utama kita adalah untuk membahagiakan orang tua".*

Manfaat tahfidzul quran, Wawancara dengan indah selaku santri.

> "*saya suka menghafal al-quran karena dapat menambah kecerdasan dan daya ingat dalam belajar menjadi lebih meningkat. Akibatnya prestasi kita meningkat dalam proses pembelajaran".*

Manfaat tahfidzul quran, Wawancara dengan dede dan salsa selaku santri.

> "*Dengan menghafal al-quran hati menjadi lebih tenang, maksudnya dalam melakukan kegiatan hati kita focus tidak ragu maupun bimbang dan segala sesuatu yang dilakukan menjadi lebih terarah dan berkah".*

Tanggapan orang tua siswa tentang tahfidzul quran, wawancara penulis dengan santri Bernama aldo.

> "*Tahfidzul yang dilakukan di pesantren sangat bernilai positif di mata orang tua saya karena dengan tahfidzul quran dapat menjadikan anaknya seorang hafiz al-quran".*

Waktu diadakanya tahfidzul quran, wawancara penulis dengan pembina tahfidzul quran ustadzah lira.

> "*Pelaksanaan tahfidzul quran ini waktu yang disediakan yaitunya setiap 06.50-07.30 di kelas masing-masing setiap hari. Yang kegiatannya dipantau oleh pembina sebanyak 3 orang. Yang menjadi pembinanya adalah ustadzah lira, ustad fauzi dan ustad ridho".*

Persiapan sebelum tahfidzul quran, wawancara penulis dengan Fitri selaku santri.

> "*Sebelum tahfidzul quran dimulai Langkah utama yang kami lakukan adalah berwudhu, dan berdoa supaya hafalan yang akan di hafal nantinya cepat dapat".*

Metode tahfidzul quran, wawancara penulis dengan ustad ridho selaku pembina tahfidzul quran.

> *"Bahwa kami selaku pembina melakukan kegiatan selama waktu yang ditentukan. Tetapi kami tidak terlaku menentukan apa yang harus dilakukan santri pada saat itu. Melainkan selama jam tahfidzul quran berlangsung santri boleh menyetorkan hafalan, menghafal, maupun murajaah".*

Kendala dalam tahfidzul quran, wawancara penulis dengan santri Rahmi.

> "*Selama tahfidzul quran berlangsung kami terkadang kurang focus dan konsentrasi dikarenakan ada teman yang sedang menghafal, menyetorkan hafalan, maupun murajaah.*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat sebahagian santri kurang focus dalam menghafal dikarenakan Sebagian teman yang lainnya menghafal dengan suara

keras dan ada juga yang mengajak temannya ngobrol. Semua ini tentu saja menganggu ketenangan siswa yang benar-benar focus dalam menghafal.

Waktu tahfidzul quran, Wawancara dengan santri Bernama aldi.

> *"Diluar waktu tahfidzul quran yang telah dijadwalkan kami juga berusaha menghafal al-quran pada pagi hari setelah shalat subuh dan malam hari setelah shalat magrib".*

Metode tahfidzul quran, wawancara penulis dengan ustad ridho.

> *" Diawal pelaksanaan tahfidzul quran kami selaku pembina telah menetapkan materi hafalan siswa yang harus dikuasai selama satu tahunnya, materi yang diterapkan semua tingakatan sama yaitunya mulai dari kelas 7-12 menghafalkan surat al-baqarah atau juz 1".*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat santri sangat antusias dan bersemangat dalam menghafal dikarenakan program ini merupakan program wajib, dan semua santri ikut tergabung didalamnya. Sehingga menyebabkan santri takut untuk melanggar dan berusaha untuk mematuhi hal tsersebut.

Senada dengan hal itu ustad ridho menuturkan, metode tahfidzul quran.

> *"Untuk materi setiap harinya kami selaku pembina membebankan kepada santri minimal 1 ayat 1 hari yang harus dihafalkan, dan disetorkan langsung ke ustad atau ustadzah pembina".*

Metode dalam tahfidzul quran, wawancara dengan ustad ridho selaku pembina tahfidzul quran.

> *"Dalam proses mengahafal al-quran terhadap santri tidak ada metode khusus yang diberikan melainkan diserahkan langsung kepada siswa. Karena kemapuan siswa dalam menghafal itu berbeda-beda ada yang menghafal dalam diam, suara keras, maupun mendengarkan bacaan orang lain".*

Cara cepat tahfidzul quran, wawancara penulis dengan siswa Rehan.

> *"Cara yang saya gunakan dalam menghafal al-quran adalah dengan membaca ayat tersebut berulang-ulang sampai 3 kali, serta meemahaminya terlebih dahulu dan cara yang saya gunakan ada juga dengan menyimak bacaan orang lain".*

Cara menjaga hafalan quran, wawancara penulis dengan ustad ridho.

> *"Terkait dengan penjagaan hafalan siswa kami selaku pembina melakukan murajaah kepada santri 1 kali seminggu pada hari kamis, tujuannya supaya hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang begitu saja".*

Sarana dalam tahfidzul quran, wawancara penulis dengan pembina tahfidzul quran uastad ridho.

> "*Untuk pelaksanaan tahfidzul quran sarana yang diberikan sekolah cukup mendukung karena tempat yang dibutuhkan hanyalah ruangan tempat menghafal yaitunya berada di kelas masing-masing".*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat santri secara berkelompok-kelompok menghafal al-quran di dalam kelas. Penghafalan yang dilakukan yaitunya terhadap teman sekelompok yang membantu untuk mendengarkan bacaan temanya.

Senada dengan hal itu juga disampaikan oleh Regina selaku santri, tentang sarana tahfidzul quran.

> "*Saarana dan prasarana yang disediakan sekolah cukup mendukung untuk tahfidzul quran ini karena kami hafidznya di lokal masing-masing.dan disamping itu kami juga punya masjid sebagai tempat pilihan lainnya".*

Evaluasi tahfidzul quran, wawancara penulis dengan ustad Rido selaku pembina tahfidzul quran.

> "*Evaluasi yang kami lakukan yaitunya 1 kali sebulan dan 1 kali seminggu mereka setorkan kepada perwakilan anggota kelompok. Serta evaluasi juga kami lakukan 1 kali semester sebagai syarat dibolehkan atau tidaknya mengikuti ujian semester",*

Hal serupa juga disampaikan oleh daffa selaku santri, terkait evaluasi tahfidzul quran.

> "*Evalusi tahfidzul quran dilakukan 3 kali yaitunya 1 kali seminggu sesame anggota klp, 1 kali sebulan kepada pembina dan 1 kali dalam semester sebagai syarat dibolehkan atau tidaknya mengikuti ujian".*

Sansi terhadap pelanggar tahfidzul quran, Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad fauzi selaku pembina.

> "*Bagi mereka yang tidak bisa menyelasaikan hafalannya kami selaku pembina memberikan sansi dengan cara denda 1 ayat sebanyak 2000, goro membersihkan lingkungan, dan bahkan tidak diperbolehkan mengikuti ujian semester".*

Reward terhadap hafidzul quran, Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah lira selaku pembina tahfidz.

> *"Bagi siswa yang mencapai atau memenuhi target yang ditetepkan, kami selaku pembina memberikan hadiah, hadiah yang diberikan yaitunya beras 1 kali seminggu. Karena setiap bulan ada donator yang memeberikan bantuan berupa beras untuk penghafal al-quran".*

Berdasarkan wawancara diatas penulis melihat santri antusias dalam menghafal karena tidak mau dikenakan denda ataupun sansi oleh pembina. Dan mereka yang menerima hadiah lebih bersemangat dan giat dalam menghafal.

2. Kendala-kendala yang dihadapi selama tahfidzul quran di pondok pesantren modern ainul yaqin batagak.

Kendala tahfidzul quran, wawancara penulis dengan ustad ridho selaku pembina.

> "*selama pelaksanaan tahfidzul quran banyak kendala yang dihadap mulai dari waktu yang kurang efektif dikarenakan kurangnya pendampingan terhadap tahfidzul quran siswa, dan yang lebih terkendalanya berhubungan dengan semangat dan keantusiasan siswa dalam menghafal, dikarenakan kurangnya pemahaman akan hal itu".*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat santri menyetorkan hafalanya kepada sesama teman kelompok. Dikarenakan guru pembina tidak mengawasi secara langsung tahfidzul quran siswa, yang mengakibatkan siswa menjadi kurang terarah bahkan kurang bersemangat.

Juga disampaikan oleh ustadzah nurma hayati selaku kepala sekolah, terkait kendala tahfidzul quran.

> "*Kendala-kendala yang dihadapi selama tahfidzul quran berlangsung adalah berhubungan dengan waktu karena tahfidzul quran yang dilaksanakan hanyalah berkisar 30 menit yang tentu saja tidak mencukupi untuk tahfis santri yang membutuhkan waktu lebih lama dan kendala linnya berhubungan dengan semangat siswa karena yang Namanya menghafal al-quran butuh perhatian dan konsentrasi serta niat dari hati".*

senada juga disampaikan oleh vasya sebagai santri, terkait dengan kendala tahfidzul quran.

> "*Kendala yang kami hadapi selama tahfidzul quran berlangsung adalah berhubungan dengan kosentrasi, dikarenakan teman-teman yang menghafal menggeluarkan suara akibatnya kami terganggu, kendala lainnya yaitu karena kami kurang memahami apa ayat yang akan dihafal".*

Senada dengan hal itu juga disampaikan oleh ustadzah lira, terkait dengan kendala tahfidzul quran.

> *"kendala yang utama kami rasakan dalam tahfidzul quran adalah berhubungan dengan kedisiplinan dikarenakan tahfidzul quran yang dilaksansakan berada di dalam lokal, jadi siswa punya peluang untuk ngobrol dan menganggu teman yang sedang hafalan ayat".*

PEMBAHASAN

Tahfidzul Quran.

A. Pengertian Tahfidzul quran.

Istilah tahfidz quran merupakan gabungan dari kata tahfidz dan al-quran. Tahfidz berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan hafidz adalah orang yang selalu membaca dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga maksudnya menekuni pekerjaanya. Istilah al-hafidz ini banyak digunakan untuk orang yang sudah menghafal 30 juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-quran.

Kata tahfidz adalah bentuk Masdar dari حَفَّظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيْظًا yang berarti upaya untuk menghafal al-quran sampai tertanam benar dalam ingatan dan berusaha menjaganya agar tidak hilang dari ingatan. Maksudnya adalah hafalan yang sudah dihafal dan benar-benar dikuasai harus dijaga supaya tidak lupa dengan cara rajin melakukan murajaah. Namun, ada yang membedakan anatara penghafal al-quran, hadis dan syair , yaitu :

a. Penghafal al-quran dituntut untuk menghafal secara keseluruhan dengan penuh kehati-hatian. Karena yang dinamakan penghafal itu orang yang sempurna tidak hanya menghafal dalam setenggah saja. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat.
b. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah hafal al-quran kemudian lupa Sebagian dan diremehkan tanpa alasan maka belum bisa dikatakan sebagai penghafal al-quran (Rauf, 2006).

Al-quran secara etimologi, berarti bacaan atau yang dibaca. al-quran juga disimpulkan memiliki makna dasar menghimpun atau menggumpulkan. Dengan demikian, lafadz al-quran secara Bahasa berarti menghimpun dan memadukan Sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan Sebagian lainnya, atau menggumpulkan. Jadi al-quran berarti kumpulan atau

gabungan. Secara terminology, al-quran adalah kalam allah swt yang tiada tandinganya (mukzizzat), diturunkan kepada nabi Muhammad saw (Hasnah, 2015). Al-quran adalah panduan yang mengantarkan insan hayati buat memperoleh suatu titik jelas kebenaran. Gambaran yang dimuat adalah berhubungan dengan motivasi supaya kita terus menggalinya dan mempelajarinya (Sesmiarni, 2022). Al-quran adalah firman allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai mukzizat, membacanya ibadah, yang diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dalam lembaran-lembaran mushaf, dimulai dengan surah al-fatihan dan diakhiri dengan surah an-nas (Anwar, 2005).

Berdasarkan argumentasi di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai pembeda al-quran dengan kitab lainnya :

1) Isi al-quran.

Dari segi isi, al-quran adalah kalamullah atau firman allah. Dengan sifat ini, ucapan Rasulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak dapat disebut al-quran. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak dapat ditandingi dengan perkataan lainnya. Hal ini akan terlihat jelas dalam pembahasan mengenai mukzizat al-quran.

2) Cara turunnya.

Dari segi turunnya al-quran disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpecaya. Dengan demikian, jika ada wahyu allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadis qudsi, (hadis yang lafaldnya dari Rasulullah dan maknanya dari allah swt), tidaklah termasuk al-quran. Atau mungkin wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan tuhan kepada manusia.

3) Pembawaanya.

Dari segi pembawaanya, al-quran diturunkan kepada nabi Muhammad saw bin Abdullah, seorang rasul yang dikenal al-amin (terpecaya). Ini berarti bahwa wahyu tuhan yang disampaikan kepada nabi lainnya tidak dapat disebut sebagai al-quran.

4) Fungsinya.

Dalam defenisi al-quran diatas dapat dipahami bahwa fungsi diturunkanya al-quran adalah sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad saw, pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

5) Susunanya.

Al-quran terhimpun dalam mushaf yang terdiri dari ayat-atay dan surat. Ayat-ayat al-quran disusun dengan perantara nabi Muhammad saw. Karena itu susunan ayat ini bersifat tauqifi. Sedangkan urutan surat yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas disusun atas ijtihad, usaha, dan kerja keras para sahabat dizaman pemerintahan khalifah abu bakar dan usman bina affan.

6) Penyampaiannya.

Al-quran disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu allah swt, terpelihara dari perubahan atau pergantian. Jadi, tahfidzul al-quran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik tujuannya adalah untuk mendorong daya hafal siswa terhadap al-quran, sehingga terciptalah para hafidz dan hafizah (Anshary, 1996).

B. Tujuan Tahfidzul quran.

Tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka Langkah kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

Sebagai orang yang hafis / hafizah ada komitmen yang harus diperhatikan terhadap al-quran antara lain :

a. *Iman*, yaitu mempercayai al-quran.
b. *Ilmu,* yaitu Mempelajari al-quran.
c. *Amal*, yaitu mengamalkan al-quran.
d. *Dakwah*, menyebarluaskan ajaran yang ada di dalam al-quran (Badruzzaman, 2004).

Al-quran sebagai petunjuk dan rahmat yang akan memberikan efek dan pengaruh yang luar bisa bagi seseorang baik bagi dirinya sendiri, bagi orang lain dan lingkunganya. Pengaruh positif quran tersebut didapatkan dengan menghafal, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam al-quran, sehingga dengan begitu terciptalah santri yang baik dan kuat (Retna fitri, 2020). Jadi, tujuan tahfidzul al-quran adalah untuk mengarahkan dan mendorong siswa agar mampu menghafal al-quran seseuai dengan

tuntutan dari Lembaga tertentu, misalnya 5 juz dalam jangka waktu 3 tahun (Badruzzaman, 2004).

C. Keutamaan menghafal al-quran.

Allah memuliakan orang yang menjadi ahluquran dengan membaca, menghafal, dan mengamalkanya dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan di akhirat (Ar-rosyid, 2007).

Rasulullah memberikan keistimewaan terhadap para penghafal al-quran melalui sabda beliau yang artinya :

"*ahluquran adalah keluarga dan orang-orang khusus di sisi allah".*

Diantara keutamaan menghafal al-quran adalah :

a. Al-quran membimbing menuju jalan yang lurus.

Sebagaimana firman allah dalam surah al- isra ayat 9 :

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًاۙ

"sesungguhnya al-quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memeberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar". (Q.S Al- isra : 9).

b. Dikabulkan doa khatamul quran.

Ibnu mas'ud menyatakan, *" barang siapa melakukan khatamul quran, berarti ia memiliki doa yang mustajab*".

c. Di hari kiamat al-quran akan datang sebagai syafaat bagi pengamalnya.

Rasulullah saw bersabda yang artinya :

Puasa dan al-quran bisa memberikan syafaat kepada seorang hamba di hari kiamat. Puasa akan berkata, "ya robbi, sesungguhnya aku telah menghalanginya makan dan mempeturutkan syahwatnya di siang hari, berikan syafaat kepadanya karena aku. Al-quran akan berkata, 'ya robbi, aku telah menghalaninya untuk tidur malam, berikanlah syafaat kepadanya karena aku. Keduanya menjadi perantara syafaat allah pada diri hamba tersebut.

d. Al-quran menjadi sumber ilmu.

Ibnu mas'ud menyatakan, "kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran al-quran. Karena al-quran mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang di masa mendatang".

e. Al-quran sebagai media penyelamat dari siksaaan allah.

Caranya adalah membacanya, menghafal, dan menjalankan seluruh perintah yang terkandung di dalamnya serta menjauhi seluruh larangan yang ada di dalamnya. Abu umamah al-bahili menyatakan, "bacalah al-quran janganlah kalian terpedaya oleh berbagai tulisan yang tergantung ini. Karena allah tidak akan menyiksa "hati" seseorang yang menjadi wadah al-quran.

f. Al-quran dapat menentramkan dan menenangkan jiwa.

Sebagaimana firman allah dalam surah al-rod (13:28) :

ۗ اَلَا بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

artinya "*ingatlah, hanya dengan mengingat allah hati menjadi tentram.* (ar-rod : 13) : 28.

g. Al-quran mewujudkan keberkahan dan keakraban dengan para malaikat serta menjauhkan dirinya dari setan.

Abu Hurairah menyatakan, "sesungguhnya rumah yang ada didalamnya al-quran selalu dibaca akan menjadi lapang bagi penghuninya, akan banyak kebaikan, akan dihadiri oleh para malaikat, dan mengusir setan. Sementara rumah yang tidak pernah dibacakan al-quran akan menjadi sempit bagi penghuninya, sedikit kebaikanya, menjauhkan penghuninya dari para malaikat, dan mengundang setan" (Ar-rosyid, 2007).

h. Al-quran bisa memunculkan Sakinah.

Dari barro' bin 'azib diriwayatkan bahwa ia menceritakan : ada seorang lelaki membaca surat al-kahfi. Ia kebetulan membawa seekor kuda yang diikat dengan tali. Tiba-tiba turunlah awan yang menaunginya dan semakin mendekat. Kuda tungganganya berlari menghindarinya. Di pagi harinya, lelaki itu mendatangi nabi saw dan menceritakan kejadian tersebut. Rasulullah saw bersabda, " itulah yang disebut Sakinah, yang turun Ketika mendengar al-quran".

i. Al-quran dapat memperkuat daya ingat dan menjaga kemampuan otak.

Dari yazid bin abdul malik bin mughirah, dari Muhammad bin ka'ab diriwayatkan bahwa ia berkata, "*barangsiapa membaca al-quran otaknya akan terpelihara, meskipun ia berumur ratusan tahun*".

j. Al-quran dapat mengobati penyakit hati dan penyakit jasmani.

Al-quran adalah obat hati dari penyakit jahil, bimbang, dan ragu-raguan. Allah tidak pernah menurunkan dari alangit obat yang lebig banyak khasiatnya, lebih mujarab, lebih agung, dan lebih manjur dalam menghilangkan penyakit daripada al-quran.

k. Al-quran dapat menambah keimanan.

Dari junjub diriwayatkan bahwa ia menceritakan : saat itu kami masih hazur (anak kecil yang hamper balig). Kami mempelajari iman dari Rasulullah sebelum mempelajari al-quran. Kemudian baru kami mempelajari al-quran, dan iman kamipun bertambah.

l. Al-quran mendatangkan pahala besar dari allah di hari kiamat.

Allah berfirman, "barangsiapa sibuk membaca al-quran sehingga lupa berdoa dan memohon kepadaku, niscaya akan kuberikan kepadanya pahala terbaik bagi orang-orang yang bersyukur".

m. Al-quran mendatangkan pahala yang berlipat ganda.

Dari ibnu mas'ud diriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda : barangsiapa membaca satu huruf al-quran makai a akan memperoleh satu pahala kebajikan, dan setiap pahala kebajiakan akan dilipat gandakan hingga sepuluh kali lipat. Aku akan mengatakan bahwa alif lam mim adalah satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan min satu huruf.

n. Al-quran dapat menempa akhlak dan meluruskan lisan.

Al-quran selalu memerintahkan setiap kebajikan dan melarang setiap kejahatan, memerintahkan setiap perbuatan baik dan mencegah setiap perbuatan munkar. Al-quran melatih seseorang muslim untuk membaca, menghafal, dan mengucapkan kata-kata, mengorelasikan antara satu kalimat dengan yang lain sertaa melatih lisan agar selalu stabil dan berbicara dengan cara yang benar.

D. Metode menghafal al-Qur'an.

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-quran, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengulangi kesulitan dalam menghafal. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode (thariqah) wahdah.

Metode wahdah merupakan Teknik menghafal dengan cara menghafal ayat a-quran satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan

b. Metode (thariqah) kitabah.

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkanya. Metode ini cukup baik dan praktis, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

b. Metode (thariqah sima'i).

Sima'i artinya menndengar. Yang dimakdus dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi pengahafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-quran.

Metode (thariqah) gabungan.

c. Metode (thariqah) jama'.

Cara mengahafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara Bersama-sama, dipimpin oleh seorang intruktur. Pertama, intruktru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara Bersama-sama. Kemudian intruktur membimbingnya dengan mengulang Kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat ini dapat dihafal, selanjutnya mereka mengikuti bacaan intruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan (Alhafidz, 2000).

d. Metode tikrar.

Metode tikrar merupakan mengulang-ulang hafalan. Dalam mengulang hafalan bisa dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan guru. Metode tikrar bisa diterapkan pada saat selesai shalat fardhu atau Ketika memiliki waktu senggang. Tujuan metode tikrar adalah menjaga ayat al-quran supaya tidak cepat lupa (Sovia Erdinna, 2022).

E. Kiat / tips mudah menghafal al-quran.

Diantara kiat / tips dalam menghafal al-quran adalah :

a. Bertawakal kepada allah.
b. Mengiklaskan niat kepada allah dan memperbaiki ketulusan kepadanya.
c. Membacanya dengan tartil.
d. Melafalkan al-quran dengan benar.
e. Merenungi dan memikirkan ayat yang akan dibaca.
f. Tidak berhenti membaca dan menghafalnya meskipun harus melalui masa-masa kehilangan semangat, terus konsisten meski hanya dengan cara mendengarkan saja.
g. Sabar dan tidak tergesa-gesa menyelesaikan bacaan dan berhenti menghafal.
h. Menghadiri mejelis ilmu (Ar-rosyid, 2007).

F. Faktor pendukung dan penghambat dalam tahfizh al-quran.

Dianatara faktor-faktor pendukung dalam menghafal a-quran adalah ;

a. Usia yang ideal
b. Manajemen waktu

Diantara waktu yang baik untuk menghafal adalah : *waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, dan waktu antara magrib dan isya.*

c. Tempat menghafal

Diantara tempat yang ideal untuk mengahafal al-quran adalah :

a) Jauh dari kebisingan.
b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis.
c) Cukup ventilasi untuk terjaminya pergantian udara.

d) Tidak terlalu sempit.
e) Cukup penerangan.
f) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan.
g) Jauh dari telefon, ruang tamu, atau tempat yang memungkinkan untuk ngobrol (Alhafidz, 2000).

Diantara penghalang bagi seseorang dalam mengahafal al-quran adalah :

a. Maksiat dan dosa
b. Sering menunda shalat, padahal shalat memiliki waktu tertentu
c. Memutus hubungan silaturrahmi
d. Dusta
e. Suka menyakiti orang lain
f. Mengibah atau mengunjing orang lain
g. Mengadu domba sesama manusia
h. Hasad
i. Berbuat dzalim (Alhafidz, 2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, pada bab lima ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Moderen Ainul Yaqin Batagak.

1. Tahfidzul quran di pesantren moderen ainul yaqin batagak yang telah berdiri kurang lebih selama 14 tahun adalah untuk mencetak seribu tahfidzul quran sesuai program yang diluncurkan kemenag. Waktu tahfidzul quran di pondok pesantren moderen ainul yaqin batagak diadakan mulai dari pukul 06.55-07.30 wib. Kegiatan tersebut dilakukan dalam kelas masing-masing yang langsung dipandu oleh ketua kelompok. Dalam hal demikian tidak ada manajemen khusus melainkan penghafalannya diserahkan kepada santri baik dalam penyetoran maupun tekniknya.
2. Materi yang diberikan kepada siswa merata yaitunya mulai dari kelas 7-12 harus menyelesaikan hafalan surat al-baqarah. Metode tahfidzul quran yang diberikan kepada santri tidak ditentukan, melainkan diberikan kebebasan kepada santri untuk memilih. Evaluasi tahfidzul quran yang dilakukan ada 3 tahapan, yang pertama

melalui ketua kelompok 1 kali seminggu, yang kedua melalui pembina 1 kali sebulan, dan 1 kali semester menjelang ujian dilaksanakan. Kendala yang dihadapi selama tahfidzul quran berlangsung berhubungan dengan waktu yang sempit dan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rauf, Abdul Aziz. (2006). *Membangun Kepribadian Qurani*. Jakarta : Markaz Al Quran

Abudin Nata & Hafidz Anshary. (1996). *Al-Quran Bukti Kebenaran Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Alhafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Mengahafal Al-Quran*. Wonosobo: Bumi Aksara

Badruzzaman, Ahmad Dimyathi. (2004). *Fungsi Dan Peranan Al-Quran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Drajad, Dzakiah. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitia Kualitatif Teori Dan Praktik Cet-3*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hadi, Surasman. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Khoiri, Ilham. (1990). *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: Ilham Khoiri

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mujamil, Qomar. (2002). *Pesantren Dari Transpormasi Metedologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

Narbuko, Cholid. (2013). *Metodologi Penelitian Cet-13*. Jakarta: Bumi Aksara

Otong, Surasman. (2002). *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik Dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press

Purnomo, Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. CV: Bildung Pustaka Utama

Retna Fitri, Supratman Zakir, Sarwo Derta, Gusnita Darmawati. (2020). Penggunaan CIPP Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Quran Di Pondok Pesantren. *Jurnal Educative* . 5(1), 7.

Sholih Bin Fauzan Al-Fauzan Dan Haya Ar-Rosyid. (2007). *Keajaiban Belajar Al-Quran*. Solo: Darul Wathon Lin Nasyr Dan Darusy Syaqro' Lin Nasyr

Sovia Erdinna, Dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Quran Di SMA 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5)*, 294.

Yasmansayah, dan Zulfani Sesmiarni. *Pendidikan Dan Teknologi Dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 1(2), 95

Yunus, Muhammad. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung